

ABSTRAK

BENTUK TARI TO-LANG PO-HWANG DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh

NANDA HERMAWAN

Penelitian mendeskripsikan Bentuk Tari *To-Lang Po-Hwang*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teori bentuk milik Sumandiyo Hadi, yakni bentuk secara teks dan konteks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan sehingga mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk tari *To-Lang Po-Hwang* merupakan gabungan dari berbagai 6 elemen tari yaitu gerak, tata rias, tata busana, musik iringan, pola lantai, properti. Terdapat 6 adegan pada setiap gerakannya serta didalamnya terdapat 22 ragam gerak. Dengan mengacu gerak tari tradisional Lampung dan gerak wushu sebagai ciri gerak masyarakat Lampung dengan masyarakat Cina. Penari yaitu berpasangan dengan jumlah lima penari wanita dan lima penari pria. Tata rias pada tarian ini menggunakan tata rias panggung yang menggambarkan masyarakat Lampung wanita dan masyarakat Cina pria. Tata busana adat Lampung dan busana identik dengan bernuansa Cina dengan pemilihan ornament pada kostum seperti, siger melinting dan kain tapis pada penari wanita sebagai ciri berpakaian masyarakat wanita adat Lampung. Sedangkan penari pria seperti penutup kepala, jubah berwarna merah bermotif naga dan sepatu merupakan ciri dari masyarakat Cina, pemilihan warna merah pada kostum pria yakni sebagai warna khas imlek pada masyarakat Cina. Iringan merupakan akulturasi budaya Lampung dengan budaya Cina, dengan tabuh *rajou menggalaou* atau tabuhan yang berasal dari daerah Tulang Bawang, serta tabuh bernuansa Cina. Properti Kipas diartikan sebagai alat perlindungan diri pada masyarakat Lampung wanita pada zaman dulu, sedangkan suling digunakan sebagai tanda dengan cara dimainkan atau ditiup bahwa masyarakat Cina telah sampai atau berlabuh di daerah Lampung (Tulang Bawang). Pola lantai berpasangan dan pola lantai membentuk kapal atau perahu sebagai bentuk transportasi masyarakat Cina.

Kata kunci: Bentuk, Tari dan *To-Lang Po-Hwang*.

ABSTRACT

***TO-LANG PO-HWANG* DANCE FORM IN TULANG BAWANG DISTRICT**

By

NANDA HERMAWAN

Research describes the To-Lang Po-Hwang Dance Form. The method used is a qualitative method with Sumandiyo Hadi's theory of form, namely form in text and context. Data collection techniques used in research are observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed by reducing, presenting and drawing conclusions to obtain research results. The results of this research show that the To-Lang Po-Hwang dance form is a combination of various 6 dance elements, namely movement, make-up, clothing, musical accompaniment, floor patterns, props. There are 6 scenes in each movement and there are 22 various movements in it. By referring to traditional Lampung dance movements and wushu movements as characteristics of the movement of Lampung people and Chinese society. Priority is given to dancers, namely in pairs with five female dancers and five male dancers. The make-up for this dance uses stage make-up which depicts women from Lampung society and men from Chinese society. Lampung's traditional dress code and clothing are identical to Chinese nuances with the choice of ornaments on costumes such as rolled siger and tapis cloth on female dancers as a characteristic of the clothing of traditional Lampung women. While male dancers such as head coverings, red robes with dragon motifs and shoes are characteristics of Chinese society, the choice of red in men's costumes is a typical Chinese New Year color. The accompaniment is an acculturation of Lampung culture with Chinese culture, with the percussion *rajougalaou* or percussion originating from the TulangBawang area, as well as percussion with Chinese nuances. The fan property was interpreted as a means of self-protection for women in Lampung society in ancient times, while the flute was used as a sign by playing or blowing that the Chinese people had arrived or landed in the Lampung area (TulangBawang). The floor pattern is paired and the floor pattern forms a ship or boat as a form of transportation in Chinese society.

Keywords: Form, Dance and To-Lang Po-Hwang.